

Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK

Hafiz Hidayat, Yusri & Asmidir Ilyas
Universitas Negeri Padang
e-mail: Hafiz Hidayat@gmail.com

Abstract

Teens have a positive and negative behavior. Negative behavior is not characteristic of normal adolescent development, adolescent students developing will exhibit positive behavior. One of the teens indicated negative behavior aggressive behavior. It can be seen in SMAN 5 Padang is quarrelsome, like teasing, hitting, pinching her, say ingrupe, insulting. This study aimed to describe the type of aggressive behavior of students and the role of BK teachers to address students' aggressive behavior SMAN 5 Padang. This study used a descriptive approach. The study population was a high school student Padang N5340 people with a total sample amounting to 77 people. Questionnaire data collection techniques to use. Data were analyzed using Microsoft Office Excel 2007. The findings showed that students' views of the aggressive actions hurt people physically with a percentage of 35.32%, while the aggressive actions of the student views of hurting people verbally 41.30% and aggression seen from damaging and destroying property by 30 percent, 42%. This means that the presence of aggressive behavior in SMAN 5 Padang.

Keywords: profile, aggressive students

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Sedangkan remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Menurut Elida Prayitno (2006: 8), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Agresivitas adalah perilaku seseorang yang menyebabkan luka fisik atau luka psikologis pada orang lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda. Atkinson (1987:121) menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal) dan menghancurkan harta benda. Menurut Berkowitz (1995: 28) mengacu pada keinginan yang relatif melekat untuk menjadi agresif dalam berbagai situasi yang berbeda. Jadi agresivitas diwujudkan melalui tindakan agresif. Pendapat Koeswara (1998:34), yang menjelaskan faktor penyebab remaja berperilaku agresif bermacam-macam, sehingga dapat dikelompokkan menjadi faktor sosial, faktor lingkungan, faktor situasional, faktor hormon, alkohol, obat-obatan (faktor yang berasal dari luar individu) dan sifat kepribadian (faktor-faktor yang berasal dari dalam individu). Dalam hal ini guru BK mempunyai peran untuk membantu siswa dalam menangani tindakan agresifnya. Prayitno (2012: 50), mengemukakan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 September 2012 di SMAN 5 Padang kelas XI IPS 5 terbukti bahwa anak-anak yang suka bertengkar, suka mengganggu teman. Selain itu, ada sekelompok siswa yang sedang berjalan dengan sengaja menyinggung temannya, serta menyebabkan ia terluka. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 November 2012 di SMAN 5 Padang dengan 2 orang guru pembimbing terungkap bahwa terdapat Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Jenis perilaku agresif siswa SMAN 5 Padang 2) Faktor penyebab perilaku agresif siswa SMAN 5 Padang 3) Peranan guru BK untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMAN 5 Padang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMAN 5 Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 77 orang siswa. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian, hipotesis *proportional random sampling* (A. Muri Yusuf, 2005: 202) dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. peneliti menggunakan rumus persentase. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dikumpulkan dari siswa yang menjadi sampel penelitian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian isi angket yang telah diisi oleh sampel penelitian 2) Membuat tabel pengolahan 3) Menskor serta menghitung jumlah jawaban dari siswa 4) Menghitung persentase masing-masing frekuensi 5) Menganalisis masing-masing data yang diperoleh.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Aspek	Rata-Rata	%
1	Menyakiti Orang Secara Fisik	5,26	35,32
2	Menyakiti orang secara verbal	1,65	41,30
3	Merusak dan menghancurkan harta benda	1,21	30,42
	Jumlah	2,7	35,68

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang diperoleh bahwa tindakan agresif siswa dilihat dari menyakiti orang secara fisik dengan persentase 35,32%, sedangkan tindakan agresif yang dilakukan siswa dilihat dari menyakiti orang secara verbal 41,30% dan tindakan agresif dilihat dari merusak dan menghancurkan harta benda dengan persentase 30,42%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian akan dikemukakan berdasarkan hasil analisis dan penafsiran data temuan penelitian yang tergambar pada deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menyakiti orang secara fisik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan tindakan agresif yang dilihat dari menyakiti orang secara fisik kurang menunjukkan tindakan agresifnya. Di kalangan remaja sering kali tidak agresif biasanya terjadi karena perlakuan kasar antara remaja, sehingga perkelahian antara remaja pun terkadang tidak dapat untuk dihelakkan. Terkadang remaja dalam mengendalikan emosinya tidak dapat terkontrol dengan baik.

Elida Prayitno (2002: 139) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang salah satunya tingkah laku agresif yaitu tingkah laku merusak kehidupan orang lain misalnya: merampas (mengompas), menipu, mencuri, berkelahi secara kelompok maupun individu.

Menyakiti orang secara verbal.

Tindakan agresif yang terjadi pada siswa kelas XI SMA N 5 Padang pada aspek menyakiti orang secara verbal terungkap bahwa siswa sering melakukan tindakan agresif. Dalam hal ini tindakan agresif yang dilakukan siswa seperti mencaci, berkata-kata kasar, menghina dan menyindir orang lain yang akan ia sakiti.

Sarlito Sarwono (2002: 142) pria cenderung menampilkan agresi instrumental sedangkan wanita menampilkan agresi emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya.

Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang lawannya tanpa harus berfikir

panjang yang terpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepas pada lawannya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasannya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya.

Merusak dan menghancurkan harta benda.

Tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 5 Padang yang dilihat pada aspek merusak dan menghancurkan harta benda kurang banyak yang dialami oleh siswa.

Remaja apabila dalam melakukan tindak kekerasan tidak bisa melampiaskan pada orang yang bersangkutan, maka akan melampiaskannya pada harta benda yang dimiliki oleh orang lain seperti motor, telepon genggam dan sebagainya. Apalagi dalam lingkungan sekolah, ketika siswa yang tertangkap sedang melanggar peraturan sekolah dan dimarahi maka akan melampiaskan pada bangunan sekolah.

Elida Prayitno (2002: 139), ada tiga bentuk agresi salah satunya tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar seperti mencoret-mencoret bangunan, melempari bangunan serta menghancurkan milik orang lain.

Peranan Guru BK.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini peran yang harus dilakukan guru BK sebagai berikut: Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang dengan menyampaikan berita/informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Dalam membantu pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi mengenai penyebab munculnya agresi dan sanksi yang diperoleh apabila melakukan tindakan agresi. Layanan ini dapat di berikan secara kelompok dan individual. Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa. Melalui layanan ini guru pembimbing dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari menyangkut tindakan agresi seperti masalah siswa yang berkelahi, berkata-kata kotor dan merusak fasilitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya tindakan agresif pada siswa kelas XI SMA N 5 Padang berupa menyakiti orang secara fisik seperti menerina tantangan teman untuk mengaja berkelahi, menyakiti orang secara verbal berupa, akan menghina habis-habisan orang yang merendahkan harga diri, serta merusak dan menghancurkan harta benda seperti sengaja mencoret sarana dan prasarana sekolah seperti meja kursi bila sakit hati yang dilakukan oleh siswa.

Guru BK sebagai pelaksana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sehingga siswa merasa diayomi oleh guru BK di sekolah

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Disarankan kepada siswa agar dapat introspeksi diri, memandang diri secara positif dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga yang ada pada diri terminimalisir dan menjadi motivasi agar dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Guru pembimbing, untuk terus memberikan pemahaman pada siswa tentang tindakan agresif sehingga lebih paham bagaimana tindakan itu bisa merugikan diri sendiri serta orang lain serta guru pembimbing bisa lebih memperhatikan siswanya disekolah akan tingkah laku yang ditimbulkan oleh siswa. Orang tua harus mempunyai komunikasi yang baik dengan anak-anaknya supaya orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah sekaligus lebih peka terhadap

perubahan sikap dan perilaku anak sehingga mampu menetralkan dampak negatif yang akan menerpa kehidupan remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP
- Atkinson, Rita. L, & Hilgard ER. (1987). *Pengantar Psikologi Jilid II Edisi Kesebelas*. Batam: Interaksa Batam Centre.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP
- Elida Prayitno. (2002). *Buku Ajar Perkembangan Psikologi Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Leonard Berkowitz. (1995). *Agresi*. Alih bahasa: Hartini Wiro Susiatni. Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo
- Koeswara. (1998). *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offset
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP
- Sarlito W. Sarwono. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka